

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kambing merupakan ternak ruminansia kecil yang memiliki prospek pengembangan yang cukup baik dalam menyuplai kebutuhan daging, pupuk maupun bulu. Ternak kambing menjadi salah satu hewan ternak yang banyak digemari oleh usaha peternakan di Indonesia karena tidak membutuhkan lahan yang luas dan memiliki kemampuan adaptasi yang baik terhadap lingkungan tropis. Selain itu, ternak kambing cukup digemari oleh masyarakat karena sistem pemeliharaannya dapat dilakukan secara tradisional dengan daya adaptasi yang baik terhadap kondisi lingkungan ekstrim bahkan pada lahan tandus.

Data terbaru populasi kambing di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 19.397.960 ekor (BPS, 2022). Diantara total populasi kambing tersebut, bangsa kambing yang mendominasi adalah kambing lokal yaitu kambing Kacang dan Peranakan Ettawah (PE). Kambing lokal mempunyai potensi yang cukup besar karena mampu menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan dan kultur masyarakat Indonesia. Kambing lokal memiliki kelebihan diantaranya mampu beradaptasi terhadap lingkungan yang penuh tekanan, tahan penyakit, resistensi terhadap pakan dengan serat kasar tinggi, dan memiliki sifat prolifrik tinggi (Gang Liu *et al.*, 2019). Kambing lokal telah tersebar di beberapa wilayah di Indonesia termasuk Provinsi Maluku Utara yang memiliki total populasi sebanyak 162.177 ekor. Kota Ternate sendiri memiliki populasi ternak kambing sebanyak 33.963 ekor (BPS, 2022).

Ternak kambing di Kota Ternate banyak dimanfaatkan sebagai usaha sampingan atau sebagai tabungan keluarga, salah satunya di Kecamatan Pulau Ternate. Ternak kambing di Kecamatan Pulau Ternate dimanfaatkan sebagai penghasil daging untuk memenuhi gizi masyarakat, terutama pada hari raya qurban, hajatan seperti akikah dan pesta perkawinan, serta kebutuhan warung nasi atau restoran. Akan tetapi jumlah kebutuhan kambing di Ternate Pulau jauh lebih tinggi dibandingkan jumlah produksi sehingga membawa dampak berupa kesulitan dalam mencari hewan ternak untuk disembelih. Hal ini bisa terjadi karena peternakan kambing yang terdapat di daerah Kecamatan Ternate Pulau Kota Ternate rata-rata sebagian besar melakukan pemeliharaan masih menggunakan cara tradisional. Selain itu, pengetahuan dan keterampilan peternak tentang karakteristik fenotip masih rendah.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan usaha peternakan yaitu dengan mempelajari karakteristik fenotip dan performa bangsa kambing (Susanto *et al.*, 2017). Keragaman fenotip berupa sifat kualitatif dan kuantitatif perlu dikaji agar potensi dan keunggulannya dapat diketahui. Potensi ternak itu sendiri sebagai ternak bibit perlu diketahui agar pemanfaatan dan pengembangannya dapat berjalan dengan baik. Sifat kualitatif merupakan suatu sifat yang dapat diamati atau tampak dan dideskripsikan secara langsung, sehingga masing-masing individu dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok, berdasarkan warna bulu, bentuk tanduk dan bentuk telinga. Sifat kuantitatif merupakan sifat yang tidak dapat dikelompokkan secara langsung melainkan harus dilakukan dengan cara penimbangan dan pengukuran pada tubuh ternak. Beberapa penelitian telah

mengidentifikasi keragaman fenotip, baik sifat kualitatif dan kuantitatif pada ternak kambing. Namun penelitian tentang variasi fenotip, khususnya sifat kualitatif pada ternak kambing di Kecamatan Pulau Ternate, Kota Ternate, belum pernah dilakukan oleh karena itu dilakukan penelitian tentang “Keragaman Sifat Kualitatif Ternak Kambing di Kecamatan Pulau Ternate, Kota Ternate”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana variasi sifat kualitatif ternak kambing di Kecamatan Pulau Ternate, Kota Ternate.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi keragaman sifat kualitatif ternak kambing di Kecamatan Pulau Ternate, Kota Ternate.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah memberikan informasi yang nantinya dapat dijadikan rekomendasi bagi peternak di Kecamatan Pulau Ternate maupun dinas terkait dalam mengembangkan usaha peternakan kambing dengan mengenal keunggulan karakteristik fenotip, khususnya sifat kualitatif.